

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Taruna Terpadu 2**

SMK Taruna Terpadu 2 adalah salah satu institusi pendidikan terkemuka di Bogor yang berada di bawah naungan Yayasan Muztahidin Al - Ayubi. Memiliki 2 program peminatan yaitu bisnis management dan pariwisata. SMA Taruna Terpadu didirikan atas dasar kecintaan dari ketua yayasan yaitu Bapak Muztahidin Al-Ayubi terhadap dunia pendidikan yang sudah digelutinya sejak dibangku kuliah. Setelah bertahun-tahun mengabdikan dirinya didunia pendidikan maka bapak Muztahidin Al Ayubi sebagai ketua yayasan bersama Hj. Elas Sulastri sebagai bendahara mendirikan sebuah yayasan yang selanjutnya membawahi lembaga Sekolah Taruna Terpadu Bogor Centre School yang terdiri dari TK-SMP-SMA-SMK BM dan SMK TI.

Sekolah Taruna Terpadu Bogor Centre School atau yang lebih dikenal BORCESS berdiri diatas lahan +/- 2 Ha. Sekolah bernuansa alam ini berada di Jl. Raya Semplak Salabenda Blk. Telkom, Desa Parakan Jaya, Kec. Kemang Kab. Bogor. SMK Taruna Terpadu berdiri pada tahun 2004 dengan semangat untuk turut serta bereran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

SMK Taruna Terpadu 2 Borcess, merupakan SMK yang masuk dalam nominasi Sekolah Rujukan di Kab. Bogor, dinilai merupakan sekolah yang mempunyai perkembangan pesat, berdiri tahun 2002 dengan 2 kompetensi keahlian yaitu Akuntansi dan Pemasaran, kini kelas berkembang menjadi 5 kompetensi keahlian dengan tambahan Akomodasi perhotelan , Jasa Boga dan Busana Butik, bahkan untuk tahun pelajaran 2016-2017 SMK Taruna Terpadu 2 sudah mengantongi ijin operasional untuk 4 jurusan kompetensi keahlian baru, yaitu Perbankan Syariah, Administrasi Perkantoran, Usaha Perjalanan Wisata (Tour & Travel ) dan Tata Kecantikan. Pesatnya Pertumbuhan dan Perkembangan SMK Taruna Terpadu 2 membuktikan bahwa sekolah ini dikelola dengan manajemen tertata dan visioner.

## **2. Visi dan Misi SMK Taruna Terpadu 2**

### **a) Visi SMK Taruna Terpadu 2**

Unggul dalam mutu, terdepan dalam prestasi menjadi pijakan bagi SMK Taruna Terpadu 2 Borces untuk membentuk generasi robbani yang mandiri, produktif, produktif, inovatif dan kreatif.

### **b) Misi SMK Taruna Terpadu 2**

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi SMK Taruna Terpadu 2 Borces adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara professional, terarah efektif dan efisien, sehingga potensi yg dimiliki setiap siswa bisa berkembang secara optimal.
- 2) Melaksanakan pelatihan dan bimbingan secara intensif melalui ekstrakurikuler dibidang seni dan olah raga sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa.
- 3) Melaksanakan klub studi di berbagai bidang sesuai dengan jurusan dan bakat masing masing, sehingga siswa selalu siap untuk berkompetensi di kejuaraan ataupun lomba di tingkat kabupaten maupun se Bogor Raya.
- 4) Melaksanakan pengayaan secara intensif khusus untuk bid. Studi yg di UAn kan, sehingga siswa kelas XII bisa lulus dengan nilai tertinggi.
- 5) Menjalin komunikasi yg intensif dan kerjasama dg universitas yg ada di wilayah Bogor dan sekitarnya, sehingga wawasan tentang perkuliahan selalu up to date bagi siswa sekaligus bisa memacu adrenalin siswa untuk bersaing lulus SMPTN.
- 6) Melaksanakan workshop dibidang kewirausahaan secara intensif bekerjasama dengan institusi dunia usaha dan industry, sehingga melahirkan jiwa kemandirian pada diri setiap siswa.
- 7) Melaksanakan pembinaan rohani dibidang agama secara intensif dengan mendatangkan nara sumber yg pakar dibidangnya, sehingga setiap siswa paham dan menghidupkan nilai – nilai agama dalam keseharian mereka.
- 8) Selalu berpartisipasi aktif dalam setiap ada musibah yg menimpah siswa atau orang tua siswa dan guru, maupun bencana alam yg terjadi di Bogor

dan sekitarnya, sehingga bisa menumbuhkan jiwa kepedulian pada diri siswa.

- 9) Menjalin kerjasama antara semua warga sekolah terutama pihak komite dan yayasan untuk sama sama menggali sumber dana yang tidak mengikat. Meskipun salah satu permasalahan/tantangan nyata yang masih harus dihadapi sekolah dalam rangka mempercepat peningkatan mutu pendidikan, yaitu “Rasio jumlah siswa dan kelas termasuk sarana praktek yang belum memadai, sehingga KBM belum berjalan secara optimal”

### **3. Struktur Organisasi SMK Taruna Terpadu 2**

Ketua Yayasan	: Muztahidin Al-Ayubi, AP
Penanggung Jawab Pengelolaan	: Dra. Hj. Endang Sulastri
Kepala Sekolah	: Besse Warni, Sp
KA. Tata Usaha	: Amarudin
Waka. Kurikulum	: - Suherman, S.pd - Ir. Asdi, M.Pd
Waka. Kesiswaan	: - Nahar Suparman, S. Kom - Nuraini Guci, M.Pd - Indri Sri Harsono, S.Pd
Bimbingan Konseling	: Saeful Bahri, S.Pd.i

Waka. Sarana dan Prasarana : Ujang Suhandi

Jajat, S.Pt

Waka Hubin : Abd. Khobir, S.Pd

#### 4. Keadaan Guru dan Profil Guru PAI

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data bahwa jumlah guru di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor berjumlah 77 orang guru yang mengajar sesuai bidang keahliannya. Adapun jumlah guru yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berjumlah 3 orang, berikut ini data profil guru PAI antara lain:

1) Nama : Ernawati

Tempat, tanggal lahir : Serang, 25 September 1987

Alamat : Cilendek Timur, Rt. 01/11 Kec. Kota Bogor Barat

No. Tlp/ HP : 081380442429

Email : [Ernawati8752@yahoo.co.id](mailto:Ernawati8752@yahoo.co.id)

Pendidikan Terakhir : S. Pd.i

2) Nama : Maman Syaefurohman

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 12 Juni 1968

Alamat : Dramaga Tengah, Rt. 01/02, Kec. DramagaTengah

No. Tlp/ HP : 02517542504 / 081225119120

Email : smk.taruna.terpadu.2@gmail.com

Pendidikan Terakhir : S. Pd

3) Nama : Abu Dzar Alghifari

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 11 Desember 1989

Alamat : Jln. Sumur Wangi Balitro, Rt. 01/ 07, Kec. Tanah  
Sareal. Kota Bogor

No. Tlp/ HP : 085695011390

Email : Abudzar89@gmail.com

Pendidikan Terakhir : S. Pd.i

## **5. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran disamping faktor guru, tujuan serta metode pembelajaran sebagai salah satu komponen. Maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen yang lain. Tanpa adanya siswa proses belajar mengajar tidak akan pernah terjadi.

Siswa SMK Taruna Terpadu 2 Bogor pada tahun ajaran 2016-2017 secara keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 1746, dengan berbagai macam agama, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Laki-laki berjumlah 487 siswa dan perempuan berjumlah 1259 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Kedaaan Siswa SMK Taruna terpadu 2**  
**Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	X	191	413	604
2	XI	134	382	516
3	XII	162	464	626
<b>Jumlah</b>		<b>487</b>	<b>1259</b>	<b>1746</b>

**Jumlah Kelas SMK Taruna Terpadu 2**  
**Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Jurusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Akuntansi	3 kelas	5 kelas	7 kelas
2	Perhotelan	5 kelas	5 kelas	4 kelas
3	Kepariwisataa	3 kelas	-	-
4	Jasa Boga	3 kelas	3 kelas	2 kelas
5	Kecantikan	1 kelas	-	-
6	Perbankan Syariah	1 kelas	-	-
7	Pemasaran	2 kelas	2 kelas	3 kelas
8	Tata Busana	1 kelas	1 kelas	1 kelas
9	Keperawatan	1 kelas	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20 kelas</b>	<b>15 kelas</b>	<b>18 kelas</b>

## **6. Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Kegiatan ekstra kurikuler siswa di SMK Taruna Terpadu 2 bermacam diantaranya yaitu Pramuka, Paskibra, PMR, Rohis, Marawis, Sains Club, English Club, Tari Modern dan Daerah, Teater, Paduan Suara, Fotography, dan Olahraga ( Futsal, Taekwondo, Badminton, dan Basket).

Kegiatan Ekstra Kurikuler yang berkaitan dengan PAI adalah Rohis, yang diadakan 1 minggu sekali pada hari Jumat yang dibimbing oleh guru Agama. Tujuan diadakan kegiatan rohis adalah untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama serta dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

## **7. Kegiatan Keislaman**

Berdasarkan hasil penelitian tentang observasi yang dilakukan di SMK Taruna Terpadu 2, maka terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan tentang keagamaan diantaranya yaitu kegiatan sholat dhuha dipagi hari, membaca dzikir mandiri yang telah diberikan oleh guru PAI, melakukan kegiatan one day one ayat (ODOY), kegiatan hafalan hadits, kegiatan baca tulis qur'an (BTQ), dan kegiatan-kegiatan keislaman dihari besar lainnya.

## **B. Penyajian Data**

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah, wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu



aktivitas subjek. Berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswi memakai hijab di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor.

1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswi memakai hijab di SMK Taruna Terpadu 2

SMK Taruna Terpadu 2 adalah salah satu institusi pendidikan terkemuka di Bogor yang berada di bawah naungan Yayasan Muztahidin Al – Ayubi, SMK Taruna Terpadu 2 Bogor juga merupakan sekolah rujukan di daerah Bogor. Sekolah SMK Taruna Terpadu 2 Bogor merupakan sekolah swasta yang mana didalamnya tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai hijab di sekolah. Namun sekolah SMK Taruna Terpadu 2 memiliki visi yaitu menciptakan generasi yang Rabbani, dengan misi melaksanakan pembinaan rohani di bidang agama secara intensif dengan mendatangkan nara sumber yg pakar di bidangnya, sehingga setiap siswa paham dan menghidupkan nilai – nilai agama dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Taruna Terpadu 2 mengenai peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai hijab, penulis mendapatkan informasi dengan wawancara, untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi tersebut penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai hijab. Adapun jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa sampel langsung yaitu

bahwa guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 disini memang sangat memiliki peran yang penting dalam memotivasi siswi SMK Taruna Terpadu 2 dalam memakai hijab, melihat berdasarkan perubahan yang sudah terjadi dari beberapa siswa karena peran dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh beberapa guru PAI, hal tersebut demikian karena peran guru PAI memang sudah seharusnya dapat memberikan motivasi, nasehat-nasehat, dan membimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prey Katz yang menjelaskan peran seorang guru.<sup>2</sup>

“Menurut saya untuk meningkatkan motivasi setiap siswa disekolah memang sudah menjadi tanggung jawab semua guru terlebih lagi untuk guru PAI karena guru PAI harus mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan setiap siswa-siswinya salah satunya mengadakan peraturan untuk berhijab setiap pelajaran PAI”

Selain menjadi motivator, dan pembimbing, bapak Syaiful juga mengatakan bahwa di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor tugas dan peran guru PAI disekolah bukan hanya mengajar tetapi disamping itu juga para siswa menjadikan guru PAI sebagai konsultan atau tempat curhat seputar keagamaan mereka, sama halnya dengan guru BK. Guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 dalam meningkatkan motivasi para siswanya lebih mengoptimalkan kepada pembinaan, adapun pembinaan disini dilakukan diluar jam pelajaran PAI, Karena menurut beliau untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa ternyata tidak bisa mengandalkan pada saat mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam, tetapi diperlukannya pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan diluar

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru BK (Bpk. Syaiful Bahri, S. Pd.i), Rabu 12 April 2017

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet. Ke-1, h. 147-148

jam pelajaran PAI, baik didalam kelas maupun diluar kelas, atau bahkan bisa diluar sekolah.

“ Disini tidak sedikit siswa yang curhat atau konsul untuk meminta masukan seputar keagamaan atau bahkan keluarga mereka kepada guru PAI, dan dari sinilah guru PAI berperan untuk memberikan masukan serta motivasi kepada setiap siswa disini, khususnya lebih mengoptimalkan kepada pembinaan, pembinaan dari guru PAI disini biasa dilakukan diluar jam pelajaran”

Mengenai berperan atau tidaknya guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 dalam memotivasi para siswinya untuk berhijab, menurut bapak Syaiful selaku guru BK singkatnya beliau mengatakan bahwa peran guru PAI disekolah sangat berperan karena terdapat beberapa siswa yang awalnya tidak memakai hijab kemudian setelah dapat masukan dan pembinaan akhirnya banyak dari mereka yang akhirnya memutuskan untuk berhijrah dengan memakai hijab.

“Guru PAI disini Alhamdulillah sangat berperan dalam memotivasi para siswinya dalam berhijab, karena sudah banyak beberapa siswi yang curhat ke saya tentang hijrahnya mereka yang mana perubahan itu didorong karena peraturan yang diterapkan dari guru PAI dan juga teman-teman pergaulannya.”

Hal demikian juga di katakana oleh Waka. Kurikulum yaitu bapak Ir. Asdi, M.Pd, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Asdi beliau mengatakan bahwa guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 sudah menjalankan tugas, fungsi serta peranannya sebagai guru PAI pada umumnya. Dan mengenai peranannya dalam memotivasi para siswi untuk berhijab menurutnya juga sudah sangat berperan mengingat segala peraturan yang sudah diaplikasikan disetiap kelas salah satunya dengan mewajibkan para siswi untuk berhijab ketika pelajaran PAI berlangsung.

“ Menurut saya guru PAI disini sangat bagus peranannya terlebih lagi dalam memotivasi para siswinya untuk berhijab, karena saya melihat guru PAI disini menerapkan peraturan yang mana didalamnya juga diadakan yang namanya reward dan punishment”

Berbicara tentang memotivasi siswa memakai hijab sebenarnya bukan hanya tanggung jawab seorang guru PAI saja, tetapi semua guru-guru disini yang beragama Islam khususnya, juga harus bisa memotivasi setiap siswanya, bukan hanya dalam kegiatan belajar mengajar tetapi juga harus mampu memotivasi dalam hal keagamaan salah satunya untuk berhijab, mengingat akan kewajiban setiap muslim wanita yang sudah baligh yaitu dengan berhijab, serta sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim juga untuk saling mengingatkan.<sup>3</sup> Oleh sebab itu seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja tetapi juga harus bisa mendidik siswa untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mujtahid yang menyatakan beberapa peran guru, dan salah satunya yaitu sebagai pendidik.<sup>4</sup>

Peran guru agama di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor tidaklah berbeda dengan peran guru-guru pada umumnya, akan tetapi peranan guru agama lebih ditekankan pada pembinaan akhlak siswa, agar meningkatnya keimanan serta ketakwaan yang ada dalam diri siswa.<sup>5</sup> Guru-guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 sudah menjalankan peran serta tugasnya sebagai guru PAI yaitu melalui beberapa kegiatan keislaman yang ada di sekolah dan didukung oleh semua pihak sekolah yang terkait, seperti kepala

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Hasil wawancara dengan guru BK (Bpk. Syaiful Bahri, S. Pd.i), Rabu 12 April 2017

<sup>4</sup> Barnawi dan Moh. Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogja karta Ar-Ruzz Media, 2012), h. 9-10

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Abu), Rabu 12 April 2017

sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan lain-lai, beberapa kegiatan keislaman di SMK Taruna Terpadu 2 antara lain:

1) Membiasakan shalat dhuha dipagi hari sebelum KBM dimulai

Shalat dhuha ini diadakan agar siswa terbiasa dan terlatih untuk menjalankan sholat-sholat sunnah, salah satunya dengan shalat dhuha. Adapun shalat dhuha disini diawasi oleh setiap guru yang masuk pada jam pelajaran pertama untuk menjalankan sholat dhuha dimasjid, setelah shalat dhuha selesai siswa masuk kelas kembali untuk melaksanakan KBM seperti biasa.

2) Mengadakan kegiatan One day one ayat (ODOY)

Kegiatan ODOY disini dilakukan didalam kelas masing-masing, siswa membaca al-qur'an yang telah disediakan didalam kelas mereka yang dipimpin oleh salah satu murid untuk memimpin siswa membaca al-Qur'an.

3) Adanya pembelajaran Hafidz Qur'an

Pelajaran Hafidz qur'an disini dilakukan seminggu sekali. Adapun kegiatan pembelajaran dengan cara menyetorkan atau menghafal juz 30 dengan cara berangsur-angsur.

4) Adanya pembelajaran Hafalan Hadits

Pelajaran hafalan hadits disini dilakukan sama halnya dengan HQ yaitu seminggu sekali. Adapun kegiatan pembelajaran dengan cara menyetorkan atau menghafal beberapa hadits-hadits pendek.

## 5) Rohis

Kegiatan rohani Islam (ROHIS) dilakukan seminggu sekali, hal ini diadakan agar meningkatnya nilai-nilai keislaman dalam diri siswa, dan juga salah satu strategi guru PAI dalam mengadakan pembinaan terhadap siswa.

## 6) Kegiatan-kegiatan keislaman lainnya

Kegiatan-kegiatan keislaman lainnya seperti kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, yaitu: kegiatan isra mi'raj, Maulid Nabi, kegiatan 1 Muharram, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Selain beberapa kegiatan keislaman yang ada di sekolah dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta membina tingkah laku siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan di sekolah, hal demikian juga dapat memotivasi siswa dalam berhijab karena disetiap kegiatan tersebut para siswa di haruskan memakai hijab.<sup>7</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan De Decce dan Grawford yang menyatakan bahwa dalam memotivasi siswa seorang guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan,<sup>8</sup> beberapa guru PAI juga melakukan beberapa cara atau usaha agar dapat memotivasi siswa dalam kewajiban menutup auratnya dengan cara berhijab.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 dalam meningkatkan motivasi siswi berhijab, yaitu antara lain:

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru BK (Bpk. Syaiful), Rabu 12 April 2017

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Abu), Rabu 12 April 2017

<sup>8</sup> Kompri, *motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 244

1) Mewajibkan siswi memakai hijab ketika jam pelajaran PAI

Peraturan semacam ini dibuat oleh beberapa guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2, kewajiban memakai hijab yang dibuat oleh guru PAI disini hanya ketika jam pelajaran PAI sedang berlangsung saja, hal ini dilakukan agar siswi yang belum memakai hijab dapat terlatih dan mulai terbiasa untuk memakai hijab. Jika ada beberapa siswi yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa denda Rp. 5000, dan uang tersebut dimasukkan kedalam uang kas kelas mereka, namun sebelum denda guru PAI masih memberikan keringan kepada siswa untuk berusaha menutup auratnya dengan meminjam mukena ke dalam masjid. Dan bagi siswi yang memakai hijab rapih, sopan serta mematuhi peraturan yang ada akan di berikan nilai tambah dalam bentuk nilai sikap.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan De Decce dan Grawford yang menyatakan bahwa dalam memotivasi siswa seorang guru harus memberikan intensif,<sup>10</sup> artinya seorang guru harus bisa memberikan reward dan punishment kepada siswa terhadap perturan yang telah dibuatnya.

2) Memberikan nasehat-nasehat

Salah satu usaha guru PAI dalam memotivasi setiap siswanya dalam hal keagamaan yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat, ceramah sebelum dan disela-sela jam pelajaran PAI berlangsung, dan bahkan bisa juga dilakukan diluar jam pelajaran. Mengingatkan kepada siswa akan pentingnya menutup aurat dengan cara berhijab, menginformasikan akan kewajiban memakai hijab kepada siswa, mendidik

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Abu dan Bu Erna), Rabu 12 April 2017

<sup>10</sup> Kompri, *motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 244

siswa untuk menjadi manusia lebih baik lagi, serta menggerakkan siswa untuk mau melakukan serta mampu mengamalkan apa yang telah diajarkannya. Guru PAI harus mampu merangsang dan memberi dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan minat siswa, salah satunya dengan mendorong siswi agar mau menutup auratnya dengan cara berhijab.<sup>11</sup>

### 3) Melakukan pembinaan

Pembinaan ini dilakukan oleh guru PAI bukan hanya ketika jam pelajaran agama berlangsung saja tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran, semisal guru agama membina beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.<sup>12</sup>

Bpk. Abu yang merupakan salah satu guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 mengatakan bahwa setelah beliau menerapkan beberapa peraturan, nasehat serta masukan kepada peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas, akhirnya banyak perubahan yang telah didapatkan dari beberapa siswa-siswinya salah satunya terdapat beberapa siswi yang tadinya tidak berhijab setelah dapat beberapa masukan dari Bpk. Abu akhirnya beberapa dari mereka memakai hijab.

“ Alhamdulillah meskipun saya terbilang guru PAI baru disini tetapi sudah ada beberapa siswa-siswi yang berhijrah menjadi lebih baik lagi, seperti di siswa kelas 11 jurusan pemasaran (PMS) banyak dari mereka yang sudah berhijrah dengan memakai hijab.”

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Abu), Rabu 12 April 2017

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Abu), Rabu 12 April 2017



Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi saya dengan Bpk. Abu, alasan dan tujuan beliau membuat strategi dan peraturan seperti yang telah dijelaskan diatas antara lain:

- a) Menjalankan syari'at Islam
  - b) Menghindari serta mengantisipasi peserta didik dari tindakan-tindakan negative.
  - c) Menanamkan nilai-nilai Islami.
- 4) Menjadikan dirinya sebagai tempat konsul

Guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 selain menjadi guru agama, dirinya juga menempatkan dirinya sebagai tempat curhat siswa-siswinya dalam menghadapi berbagai masalah seperti masalah keluarga, lingkungan serta sekolah. Guru PAI disini menempatkan dirinya layaknya guru bimbingan konseling (BK) pada umumnya, dalam hal ini guru PAI memegang peranannya agar memberikan masukan dan sarannya kepada siswa. Pada saat beberapa siswa konsul guru PAI juga selalu mengajak para siswanya untuk senantiasa mau mencoba belajar untuk menutup auratnya.<sup>13</sup>

- 5) Melakukan pendekatan kepada siswa

Pendekatan merupakan hal penting dalam memotivasi siswa untuk mau melakukan sesuatu sesuai tujuan yang ingin dicapai, karena dengan pendekatanlah seorang siswa merasa dirinya lebih diperhatikan sehingga

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Abu, Bpk. Maman dan Bu Erna), Rabu 12 April 2017

siswa mulai merasa tertarik untuk melakukan sesuai sesuai dengan perintah yang gurunya mau.<sup>14</sup>

6) Memberikan pujian kepada siswa

Memberikan pujian kepada siswi yang berhijab juga merupakan salah satu cara guru PAI dalam memotivasi siswi berhijab, karena dengan pujian siswi merasa lebih percaya diri, sehingga akan muncul perasaan nyaman dalam dirinya.<sup>15</sup>

7) Memberikan nilai tambah

Bagi setiap siswa yang mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh guru PAI maka akan mendapatkan nilai tambah yang akan masuk kedalam nilai sikap. Nilai ini diberikan kepada siswa yang sopan, rapi, berakhlak baik, dan memakai hijab bagi siswinya juga merupakan nilai sikap, hal ini dilakukan agar siswa merasa termotivasi untuk menambah nilainya.<sup>16</sup>

Beberapa usaha yang dilakukan guru PAI diatas sesuai dengan pernyataan Purwa Atmaja Prawira yang menjelaskan bentuk-bentuk motivasi antara lain: member angka, pujian, saingan atau kompetensi, hadiah dan hukuman.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan mengenai peran guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor dalam memotivasi memakai hijab, selain melakukan wawancara kepada guru-guru terkait, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bu Erna), Rabu 12 April 2017

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bu Erna), Rabu 12 April 2017

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Bpk. Abu, Bu Erna, dan Bpk. Maman), Rabu 12 April 2017

<sup>17</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, h. 347

Siswa-siswi SMK Taruna Terpadu 2 Bogor menjelaskan bahwa para guru disekolahnya memang sangat berperan sebagai motivator bagi mereka khususnya guru PAI. Karena guru PAI menurut mereka selalu memberikan pengarahan serta bimbingan tentang keagamaan disela-sela jam pelajaran berlangsung. Mereka juga mengatakan banyak perubahan yang mereka dapatkan dari masukan, nasehat, serta informasi yang didapat dari guru PAI disekolah. Banyak dari mereka yang telah berhijab karena arahan serta dakwah yang telah dilakukan oleh beberapa guru PAI disekolah, meskipun walau ada sebagian dari mereka yang berhijab ketika disekolah saja.

“Guru-guru PAI disini baik-baik kak, selalu menjadi teladan bagi kita-kita disini untuk menjadi lebih baik lagi, saya banyak belajar dari mereka”<sup>18</sup>

“Guru PAI disini mewajibkan kita berhijab ketika pelajaran berlangsung kalau tidak pakai kita kena sanksi dan teguran, bahkan kita disuruh nyari mungkena ke masjid untuk menutupi aurat kita selama pelajaran PAI. Karena saya sering melanggarnya dari pada ribet dan cape nyari mungkena jadi saya memutuskan untuk berhijab saja selama disekolah ka.”<sup>19</sup>

“Saya senang kak, dengan peraturan dari bu Erna selaku guru agama disini. Karena setiap pelajaran PAI cewek-ceweknya cantik-cantik semua dengan balutan hijabnya, dan bahkan dengan peraturan seperti itu banyak dari teman-teman saya yang malah justru merasa nyaman ketika berhijab, dan akhirnya mereka berhijab meskipun masih suka buka tutup hijabnya.”<sup>20</sup>

“Guru agama disini sopan, santun, berakhlak mulia dan selalu mengajak kita kejalan yang benar kak, dan selalu mengajarkan kita untuk senantiasa beristiqomah dalam beribadah. Jadi menurut saya guru agama disini sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi kita dalam hal keagamaan.”<sup>21</sup>

“Setiap ada kegiatan apapun yang menyangkut keagamaan selalu menjadikan guru agama sebagai penanggung jawabnya. Dari hal ini menurut saya terlihat jelas bahwa guru agama memang sangat berperan penting dalam

---

<sup>18</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan widi Ananda A, Rabu 12 April 2017

<sup>19</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Riska Amalia, Rabu 12 April 2017

<sup>20</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurulita Putri, Rabu 12 April 2017

<sup>21</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahma Resta Suhaidi, Rabu 12 April 2017

menumbuhkan nilai-nilai keagamaan tanpa terkecuali dalam mendorong untuk berhijab.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka nampak jelas bahwa guru PAI memang memiliki peran, tanggung jawab serta tugas yaitu tugas seorang guru agama lebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

## 2) Motivasi siswi SMK Taruna Terpadu 2 dalam berhijab

Motivasi merupakan suatu upaya atau dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Berbicara tentang motivasi maka erat kaitannya dengan tingkah laku setiap orang, sebab motivasi menunjuk pada pembangkitan kekuatan yang mendorong atau menarik seseorang sehingga tingkah lakunya secara tekun terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Motivasi pemakaian hijab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniyah yang membentuk pada diri seseorang terhadap suatu kesadaran beragama. Setiap orang memiliki berbagai macam motivasi, baik motivasi yang terdapat dari dalam dirinya sendiri maupun yang didapatkan dari orang lain. Hal ini sama dengan motivasi yang ada dari beberapa siswi di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor dalam berhijab. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Taruna Terpadu 2, perihal motivasi siswa SMK Taruna Terpadu 2 dalam berhijab, penulis mendapatkan hasil dari penelitian tersebut berdasarkan observasi dan wawancara dengan sampel langsung, bahwa motivasi

---

<sup>22</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Mayang Sari, Rabu 12 April 2017

mereka berhijab terbagi menjadi 2 golongan yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik<sup>23</sup>

Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang didapat dari diri sendiri seperti adanya kemauan atau kesadaran untuk menggunakan hijab yang ditimbulkan dari diri sendiri, dalam hal ini seseorang menyadari bahwa berhijab adalah suatu kewajiban seorang muslimah guna untuk menutup auratnya. Kewajiban menutup aurat seperti ini diakui sama halnya dengan ibadah wajib lainnya seperti ibadah shalat dan puasa. Sebagaimana pendapat responden dibawah ini:

“Motivasi saya menutup aurat dengan cara berhijab yaitu karena saya tahu bahwa menutup aurat merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslimah, dan menurut saya suatu kewajiban itu adalah sesuatu yang memang harus dilakukan, apabila tidak kita akan mendapatkan dosa.”<sup>24</sup>

Hal seperti ini juga dikatakan oleh Arobiatul yang juga merupakan siswa di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor.

“ Menurut saya hijab itu memang sudah menjadi kewajiban kita sebagai wanita muslim kak, karena itu sudah Allah sendiri yang menjelaskan didalam Al-Qur’an, jadi motivasi saya berhijab yaa karena kesadaran saya sendiri sebagai seorang muslim ka.”<sup>25</sup>

Hijab memang merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim wanita yang sudah baligh. Islam memerintahkan kaum wanita untuk senantiasa menjaga auratnya, salah satunya dengan cara memakai hijab. Islam sudah menjelaskan

---

<sup>23</sup> Istilah ini mengacu kepada Sumadi Suryabrata (2011: 72-73)

<sup>24</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Widi Ananda A, Rabu 12 April 2017

<sup>25</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Arobiatul, Rabu 12 April 2017

melalui Al-Qur'an mengenai perintah memakai hijab dan aturan bagi kaum muslimah dalam berbusana. Hijab merupakan suatu simbol atau pembeda yang dapat membedakan wanita muslim dengan non muslim, karena Islam itu indah, mengatur segala apapun bagi setiap umat yang memeluknya dan menaati segala peraturannya.

Hal seperti itu juga sesuai dengan pendapat responden dibawah ini:

“ Menurut saya hijab itu sesuatu yang bisa membedakan saya dengan teman non muslim saya di kelas atau bahkan disekolah, karena sebelum saya menggunakan hijab orang-orang mengira saya ini bukan orang Islam, karena mata saya yang sipit. Oleh sebab itu saya memutuskan untuk berhijab ka. Walaupun masih terbilang baru dalam berhijab tetapi saya sudah merasa nyaman ko kak”.<sup>26</sup>

#### b. Motivasi Ekstrinsik<sup>27</sup>

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu motivasi yang di dapat dari luar atau dorongan dari orang lain. Dalam hal memakai hijab, maksud dari motivasi ekstrinsik disini yaitu suatu dorongan seorang muslimah untuk berhijab yang didapat berdasarkan karena faktor orang lain, yang menyebabkan seseorang untuk memakai hijab. Seperti dorongan dari orang tua, keluarga, lingkungan, atau pergaulan yang menyebabkan seorang tersebut mau bertindak atau berbuat untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Taruna Teradu 2, selain motivasi intrinsik mengenai motivasi siswa dalam berhijab terdapat juga beberapa motivasi berdasarkan motivasi ekstrinsik. Seperti beberapa motivasi yang didapat dari beberapa responden dibawah ini mengenai pemakaian hijab:

---

<sup>26</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Eriska Triana, Rabu 12 April 2017

<sup>27</sup> Istilah ini mengacu kepada Sumadi Suryabrata (2011: 72-73)

“ Saya menggunakan hijab belum lama ini kak, dan motivasi saya berhijab karena dorongan orang tua. Ibu saya selalu menyuruh saya untuk memakai hijab tetapi saya selalu merasa belum siap. Namun seiring berjalannya waktu akhirnya saya mencoba untuk memakainya. Selain dorongan orang tua, guru-guru PAI di sini juga selalu mengajarkan untuk belajar berhijab setiap pelajaran agama berlangsung.”<sup>28</sup>

Hal seperti ini juga di katakan oleh responden lain yang bernama Erlinda Juliana, sebagai berikut:

“Saya berhijab termotivasi oleh teman-teman saya yang juga berhijab lebih dulu dibanding saya, karena saya melihat mereka jauh lebih sopan, rapi dan mereka juga tetap terlihat cantik meskipun berhijab. Sehingga saya memutuskan juga untuk memakai hijab. Apalagi sekarang ini hijab telah banyak modelnya ka, sehingga saya masih bisa terlihat modis seperti hijabers-hijabers lainnya.”<sup>29</sup>

Dari penjelasan dan pendapat siswa diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua, keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk memotivasi dalam memakai hijab. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa motivasi bisa didapat dari diri sendiri maupun orang lain.

Selain Erlinda dan Tarisa, terdapat juga beberapa siswi yang mengemukakan beberapa motivasi yang dapat pendorong mereka untuk berhijab. Berdasarkan hasil penelitian selain faktor orang tua, keluarga dan lingkungan juga terdapat faktor atau dorongan dari guru PAI disekolah. Hal seperti ini dikatakan oleh 5 orang siswi di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor, yang mana mereka mengatakan seperti berikut:

“ Dulu saya berhijab hanya 2 kali dalam satu minggu yaitu ketika pelajaran agama berlangsung dan ketika hari jum’at. Karena setiap pelajaran agama guru agama disini mewajibkan untuk memakai hijab jika tidak memakai maka kita dapat sanksi, dan saya yang merupakan salah satu siswa yang selalu melanggar sanksi tersebut, sehingga seiring berjalannya waktu saya memutuskan

---

<sup>28</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Tarisa Noviani, Rabu 12 April 2017

<sup>29</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Erlinda Juliana, Rabu 12 April 2017

untuk berhijab. Meskipun saya berhijab hanya disekolah tetapi saya sedang belajar untuk menyesuaikan dilingkungan juga.<sup>30</sup>

Hal seperti ini juga dikatakan oleh Arum dan Widi kelas 12 Jasa Boga 1, sebagai berikut:

“ Saya berhijab karena masukan dan nasehat dari guru PAI disini kak, dan juga masukan dari guru BK, karena setiap pelajaran agama sebelum belajar guru PAI selalu memantau kita dan mewajibkan untuk memakai hijab jika tidak membawa hijab maka kita disuruh ke masjid untuk mengambil mungkena demi tertutupnya aurat kita. Dan saya juga merasa segala kegiatan di sekolah ini mendukung siswa-siswinya untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dengan segala kegiatan yang ada.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa responden mengenai motivasi para siswi SMK Taruna Terpadu 2 Bogor dalam memakai hijab. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa beberapa motivasi para siswi dalam berhijab antara lain:

#### 1. Diri Sendiri

Salah satu upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan yaitu dapat dilakukan berdasarkan dorongan dari diri sendiri. Motivasi semacam ini biasa disebut dengan motivasi intrinsik atau bisa juga dikatakan sebagai motivasi rohaniyah, yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.<sup>31</sup> Kemauan yang memang jelas terdapat dari dorongan diri sendiri bukan orang lain.

---

<sup>30</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Tarissa, Erlinda dan Annisa, Rabu 12 April 2017

<sup>31</sup> Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar*, h.88 26



## 2. Keluarga

Tidak bisa dipungkiri lagi jika keluarga merupakan suatu ruang lingkup yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, tanpa terkecuali dalam memotivasi memakai hijab.

## 3. Lingkungan atau pergaulan

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, semisal memotivasi dalam memakai hijab. Karena dari lingkunganlah seseorang bisa dengan mudahnya menyesuaikan mana yang baik dan buruk bagi kehidupannya. Seperti dalam hadits yang mengatakan “ jika kita berteman dengan tukang parfum maka kita akan mendapat bau harum darinya, namun jika kita berteman dengan tukang pandai besi bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar.<sup>32</sup> Berteman atau bergaul merupakan jalan penting yang bisa mempengaruhi keadaan seseorang. Jika benar pergaulannya maka akan ada banyak ilmu, hikmah dan manfaat yang bisa kita petik. Namun, jika salah cara dan sosok pertemanannya maka percikan kesalahan itu juga akan menyimpannya.<sup>33</sup>

## 4. Guru di Sekolah

Selain diri sendiri, keluarga dan lingkungan, seorang guru juga memiliki peranan penting dalam memotivasi seorang siswa disekolah, seperti memotivasi dalam meningkatkan kemauan untuk belajar, memotivasi untuk selalu aktif dalam segala hal serta dapat memotivasi juga dalam hal menutup aurat yaitu dengan cara berhijab, karena seorang guru juga dapat diartikan sebagai orang yang beradab

---

<sup>32</sup> HR. Bukhari No. 5534, Muslim No. 2628

<sup>33</sup> [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) melalui pembinaan yang berkualitas dimasa depan.<sup>34</sup>

### 3) Kesadaran Siswi SMK Taruna Terpadu 2 Dalam Memakai Hijab

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling (BK) SMK Taruna Terpadu 2 mengenai kesadaran para siswi dalam berhijab, beliau mengatakan bahwa 70% dari siswi di sekolahnya telah berhijab, hal ini dikarenakan ada yang merupakan dorongan dari diri sendiri yang memang pada hakikatnya mereka mengetahui dan memiliki kesadaran akan kewajibannya berhijab dan ada pula yang merupakan dorongan dan masukan dari para guru disini, karena menurut beliau seorang guru itu tidak hanya menjadi seseorang yang mengajar dengan segala pengetahuan saja tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan, yang dapat mengarahkan serta membina para siswa agar mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia. Pendapat seperti ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Arifin yang mengatakan bahwa:

“guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai Agama Islam.”

SMK Taruna Terpadu 2 Bogor memiliki beberapa siswa yang mayoritas beragama Islam, sehingga tidak heran jika disekolah ini terdapat banyak siswa yang banyak menggunakan hijab. Namun tidak menutup kemungkinan jika masih terdapat beberapa siswa-siswinya yang tidak menggunakan hijab baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.49

Pada awal datang di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor untuk meninjau lokasi yang akan penulis teliti yang terkait dengan judul penulis yang membahas pula tentang peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai hijab, penulis sudah terkesan karena penulis melihat tidak sedikit siswi SMK Taruna Terpadu 2 Bogor yang memakai hijab, terlebih lagi ketika kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ernawati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor, sebagai berikut:

“Berbicara tentang kesadaran siswi memakai hijab, semua siswi di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor memang selalu memakai hijab ketika pelajaran agama sedang berlangsung, hal ini dikarenakan peraturan yang telah saya berikan kepada mereka, serta berjalannya sanksi bagi setiap siswi yang melanggar peraturan memakai hijab tersebut, demi keberlangsungan pelajaran PAI.”

Berdasarkan wawancara saya dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor, banyak sekali beberapa penjelasan dari para guru PAI perihal kesadaran para siswi akan penggunaan menggunakan hijab. Beberapa cara atau strategi yang dilakukan oleh para guru PAI di sekolah dalam meningkatkan beberapa kesadaran para siswi yang belum berhijab antara lain:

- 1) Harus mampu memberikan informasi serta gambaran akan kewajiban pemakaian hijab
- 2) Harus mampu mengajak serta memotivasi para siswi agar mau dan merasa senang dalam berhijab
- 3) Guru agama harus mampu membuat strategi dalam upaya mengembangkan minat siswa

- 4) Setelah melakukan beberapa hal tersebut guru PAI juga harus memberikan evaluasi kepada siswa mengenai segala sesuatu yang telah dilakukannya, terutama mengenai perilaku atau akhlak siswa.<sup>35</sup>

Penjelasan diatas juga sesuai dengan pendapat Mujtahid yang mengatakan bahwa peran guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Guru agama sebagai perancang
- b) Guru agama sebagai pendidik
- c) Guru agama sebagai penggerak
- d) Guru agama sebagai evaluator
- e) Guru agama sebagai motivator<sup>36</sup>

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama lebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara juga didapati bahwa seorang guru agama sebisa mungkin tidak hanya menjelaskan secara teoritis saja tetapi lebih dari pada itu, hal ini sesuai dengan teori bahwa:

“Seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.”<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Pak Maman dan Bu Erna selaku guru PAI

<sup>36</sup> <https://ProfesiKependidikan.wordpress.com>

<sup>37</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Syaeful selaku Waka. Kesiswaan dan Koordinator guru PAI

<sup>38</sup> Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.45

Penggunaan hijab merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim wanita, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam firmanNya yang salah satunya terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 59, yang memiliki arti sebagai berikut:

“ Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang-orang mukmin: “ Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan oleh karenanya mereka tidak diganggu. Dan Allah SWT Maha pengampun lagi Maha penyayang.” (QS. Al- Ahzab: 59).

Meskipun Allah telah menjelaskan akan kewajiban menggunakan hijab bagi setiap muslim wanita namun masih ada saja beberapa muslimah yang belum menjalankan kewajibannya menggunakan hijab, hal ini didasari oleh beberapa alasan diantara:

- 1) Pengaruh keluarga tanpa hijab

Keluarga memiliki pengaruh besar dalam hal ini, bisa dikatakan dan penyebab terbesar mengapa wanita belum berhijab karena keluarga. Misalnya saja, Ibu, nenek, kakak, adik, atau keluarga lainnya tidak berhijab, dan mereka tidak pernah menyerukan untuk berhijab, tentu saja saya juga tidak memakai hijab. Berbeda jika pihak keluarga sudah mendidik sejak dini untuk menggunakan hijab, pasti hingga dewasa pun budaya jilbab tidak pernah lepas dari hati dan pikiran.

- 2) Pengaruh modernisasi dunia

Tidak bisa dipungkiri lagi, dunia kini telah beralih dari primitive menjadi modern. Semua kemudahan yang kita rasakan saat ini

dilatarbekangi oleh berkembang pesatnya teknologi. Namun tidak semuanya mengandung nilai positif, banyak juga yang mengandung nilai negative dari kemajuan dunia saat ini, salah satunya adalah penyebab melepas hijab.

### 3) Pengaruh lingkungan

Terkadang orang tua memang sudah mendidik untuk memakai hijab, bahkan mereka juga memakainya, namun ada faktor pengganggu lain yang merusak keyakinan tersebut yaitu pergaulan. Artinya, wanita yang asalnya memakai hijab bisa saja melepas hijabnya karena pergaulan, entah karena merasa minder, kurang percaya diri, atau lainnya.

### 4) Gerah atau panas jika berhijab

Salah satu alasan dan penyebab wanita tidak mau berhijab juga karena gerah atau panas. Beberapa wanita muslim merasa kurang nyaman jika berhijab, terlebih lagi jika dalam keadaan panas maka akan menimbulkan keringat.

### 5) Hijab terkesan norak

Ada juga yang mengatakan bahwa penggunaan hijab terkesan norak, karena apabila seorang remaja menggunakan hijab maka mereka selalu beranggapan bahwa itu suatu hal yang kolot atau terlihat seperti orang tua.

### 6) Merasa cantik tanpa hijab

Selain dianggap norak, kebanyakan wanita juga merasa lebih cantik tanpa hijab, mereka lebih suk dan percaya diri dengan menampakan rambut tanpa memperdulikan seruan agama.

## 7) Miskonsepsi

Alasan dan penyebab selanjutnya adalah miskonsepsi, miskonsepsi disini adalah salah mengkonsep sebuah ideology keagamaan.<sup>39</sup>

Beberapa alasan-alasan diatas sama halnya dengan wawancara saya oleh beberapa siswa di SMK Taruna Terpadu 2 diantaranya : Santi Indriani, Bella Umma Klarita, Dzakiya Indriani. Mereka ini merupakan salah satu siswi SMK Taruna Terpadu 2 yang tidak memakai hijab. Alasan santi dan teman-temannya belum berhijab karena mereka merasa bahwa mereka masih belum pantas, dan faktor lainnya juga karena lingkungan. Mereka juga merasa malu jika berhijab nanti malah menimbulkan cemoohan dari teman-temannya.

Berbicara mengenai kesadaran para siswi SMK Taruna Terpadu 2 akan kewajibannya memakai hijab sebenarnya disekolah ini sudah banyak yang mempunyai kesadaran menggunakan hijab, tidak hanya memakai hijab, disekolah inipun para siswanya sudah memiliki kesadaran beragama diantaranya menjalankan sholat dhuha rutin setiap pagi, berdzikir setelah sholat dhuha, melakukan kegiatan one day one ayat, tadarusan dikelas sebelum dan sudah jam pelajaran.<sup>40</sup> Disamping itu pihak sekolah juga mendukung segala kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan, salah satunya pihak kurikulum menambahkan beberapa mata pelajaran yang bernuansa Islam seperti: baca tulis Qur'an (BTQ), Hafidz Qur'an, dan hafalan hadits setiap minggunya beserta segala kegiatan-kegiatan memperingati kegiatan keagamaan lainnya.<sup>41</sup> Hal ini sesuai dengan

---

<sup>39</sup> [www.pelangiblog.com](http://www.pelangiblog.com)

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Ernawati, S.Pd.i)

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan guru BK (Bpk. Syaiful, S.Pd.i)

paparan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui kegiatan observasi dan interview atau wawancara.